

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial serta *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 dengan melakukan analisis statistik dan pengujian hipotesis yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *financial distress* dengan arah yang positif yang bermakna bahwa proporsi saham institusi yang semakin tinggi dapat meningkatkan potensi risiko kesulitan finansial pada perusahaan. Hal ini disebabkan oleh potensi dominasi investor institusi dalam pengambilan keputusan yang cenderung mengutamakan kepentingan pribadi, serta lemahnya fungsi pengawasan ketika kepemilikan terlalu terpusat.
2. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan temuan penelitian, dapat dijabarkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dengan arah yang positif terhadap *financial distress*. Artinya semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin besar risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan manajemen untuk mengambil keputusan berisiko dan jangka pendek demi keuntungan

pribadi, seperti praktik manajemen laba atau ekspansi agresif yang dibiayai utang. Meskipun teori keagenan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat menyatukan kepentingan manajer dan pemegang saham, pada praktiknya justru dapat menimbulkan konflik kepentingan jika pengawasan lemah.

3. *Corporate social responsibility* (CSR) menunjukkan pengaruh positif terhadap *financial distress* yang berarti semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan finansial. Hal ini disebabkan karena pengungkapan CSR yang tinggi memerlukan biaya besar, sementara manfaatnya cenderung bersifat jangka panjang dan tidak langsung berdampak pada perbaikan kondisi keuangan dalam jangka pendek. Dalam kondisi keuangan yang sudah tertekan, pengeluaran untuk CSR justru menjadi beban tambahan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian masih jauh dari kata sempurna, terdapat beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian yaitu:

1. Penelitian berfokus pada perusahaan manufaktur sektor *consumer cyclicals* tahun 2021-2023 sebagai populasi penelitian sehingga membatasi generalisasi temuan pada sektor yang lain.
2. Penelitian terbatas hanya pada tiga variabel bebas yang digunakan (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, CSR). Penelitian tidak memasukkan variabel kontrol atau faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial distress*.

3. Penelitian menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan, tahunan, dan keberlanjutan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan perusahaan tercatat. Tidak semua perusahaan secara lengkap mengungkapkan informasi mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan aktivitas CSR secara detail.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai bahan evaluasi untuk melakukan penelitian selanjutnya, seperti berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan sektor lain dengan rentang tahun yang lebih panjang sebagai fokus penelitian agar menemukan hasil yang lebih bervariasi.
2. Untuk memperbaiki akurasi model, penelitian selanjutnya disarankan dapat memasukkan variabel kontrol atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial distress* seperti *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan *sales growth*. *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar, yang dapat menyebabkan *financial distress*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki arus kas yang lebih stabil dan cenderung tidak mengalami tekanan keuangan sehingga dapat mengurangi kemungkinan *financial distress*. Likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat mencegah *distress*. Kemudian, penambahan *sales growth* juga dapat dipertimbangkan karena

pertumbuhan penjualan mencerminkan potensi pendapatan masa depan dan kestabilan bisnis.

5.4 Implikasi

5.4.1 Implikasi Teoritis

Penelitian memberikan kontribusi dalam analisis *corporate governance*, khususnya melalui peran kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dalam memberikan dampak terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Temuan penelitian memberikan bukti empiris bahwa kedua jenis kepemilikan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dalam konteks teori keagenan, pemisahan wewenang antara prinsipal dan agen dapat memicu timbulnya konflik kepentingan. Investor institusi berperan terlalu dominan dan kepemilikan manajerial bersikap oportunistik, maka akan menimbulkan terjadinya konflik kepentingan yang dapat memperburuk kinerja keuangan perusahaan sehingga meningkatkan risiko *financial distress*. Selain itu, pelaksanaan dan pengungkapan CSR yang tidak proporsional (terlalu tinggi) dengan kondisi keuangan perusahaan dapat menjadi beban finansial yang berat terhadap arus kas perusahaan sehingga memicu potensi *financial distress* pada perusahaan.

5.4.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan dalam penelitian dapat menjadi peringatan bagi investor institusi dan manajemen perusahaan bahwa tingginya proporsi kedua kepemilikan saham tersebut tidak selalu berdampak positif terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Investor institusi dan manajer perlu menghindari sikap dominan dan terlalu percaya diri dalam penggunaan wewenang untuk kepentingan

pribadi sehingga menghindari konflik kepentingan dan risiko kesulitan keuangan pada perusahaan. Selain itu, manajemen juga harus merancang strategi yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan aktivitas CSR agar sesuai dengan kapasitas atau kondisi keuangan perusahaan sehingga tidak menjadikan aktivitas CSR sebagai beban finansial tetapi sebagai salah satu manfaat ekonomi yang didapat oleh perusahaan dalam jangka panjang.